

**BIMBINGAN BELAJAR KELOMPOK DALAM BERKARYA SENI TARI
SEDERHANA DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X IPA 3 SMA NEGERI 8 DENPASAR
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Ni Nyoman Puspadi

Guru Seni Budaya / Tari SMA Negeri 8 Denpasar

Email : ninyomanpuspadi3@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to determine the increase in student achievement in the subject of dance and culture in class X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar, after being given group guidance. The subjects of this study were 4 out of 40 students. These students have low learning achievement by showing symptoms of not being interested in receiving lessons, students find it difficult to learn and master dance lessons, study irregularly, often do not do assignments, do not want to ask passively in following lessons. This research was conducted in 2 cycles where each cycle was allocated 1 month and 8 meetings. The method used to monitor the implementation of actions and the results achieved from these actions is the method of observation which contains an observation guide. The results of the analysis showed that in the first cycle of 4 students who were subjected to action there were 2 people who had not shown an increase in learning motivation. For this reason, 2 people whose cases were given action in cycle II, and 2 students who had shown increased motivation in cycle I also experienced an increase in this second cycle. By consistently providing group study guidance, it turned out that 4 students who were subjected to action showed an increase in learning achievement. The percentage increase in student learning achievement subject to action is in the first cycle the average increase is 50%, the second cycle is 68.4% and the cycle. As an impact of an increase in student learning outcomes followed by an increase in learning achievement in the subject of Dance and Culture. From the results of the analysis it can be concluded that by providing group guidance regularly and continuously will be able to increase student learning motivation, which in turn will be able to increase achievement. learn it.

Keywords: *Group Tutoring, Simple Dance, and Learning Achievemen*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Tari siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar , setelah diberikan bimbingan Kelompok. Subyek penelitian ini berjumlah 4 orang dari 40 orang siswa. Siswa tersebut memiliki Prestasi belajar rendah dengan menampakkan gejala tidak berminat dalam menerima pelajaran, siswa merasa sulit mempelajari dan menguasai pelajaran seni tari, belajar tidak teratur,sering tdk mengerjakan tugas tidak mau bertanya pasif dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini dilakukan 2 kali siklus dimana masing-masing siklus dialokasikan waktu 1 bulan 8 kali pertemuan. Metode yang digunakan untuk memantau pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai dari tindakan tersebut adalah metode observasi yang berisikan panduan observasi. Hasil analisis menunjukkan pada siklus I dari 4 orang siswa yang dikenai tindakan ada 2 orang yang belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Untuk itu 2 orang yang berkasus tersebut diberikan tindakan pada siklus II, dan 2 orang siswa yang telah menunjukkan peningkatan motivasi pada siklus I juga mengalami peningkatan pada siklus II ini. Dengan tetap

konsisten memberikan bimbingan belajar kelompok ternyata 4 orang siswa yang dikenai tindakan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Prosentase peningkatan prestasi belajar siswa yang dikenai tindakan adalah pada siklus I rata-rata peningkatannya 50%, siklus II 68,4% dan siklus . Sebagai dampak dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diikuti oleh adanya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya Tari. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian bimbingan kelompok secara teratur dan berkesinambungan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Kata kunci: Bimbingan Belajar Kelompok, Tari Sederhana, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar dapat menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Keberhasilan belajar siswa, pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu : golongan siswa yang berkemampuan tinggi, golongan siswa yang berkemampuan sedang dan golongan siswa yang berkemampuan rendah atau kurang. Bagi siswa yang berkemampuan tinggi perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut dan siswa yang tergolong berkemampuan sedang dan rendah perlu mendapat perhatian khusus agar prestasi belajar mereka bisa meningkat. Secara teoritis golongan siswa yang berprestasi rendah, siswa bersangkutan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Faktor-faktor tersebut secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu : faktor internal dan

faktor eksternal. Yang tergolong faktor internal adalah segala yang bersumber dari dalam diri siswa seperti : motivasi, perhatian, kecerdasan, berpikir dan ingatan. Sedangkan faktor eksternal adalah segala yang bersumber dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan belajar (lingkungan alam dan sosial) serta faktor sistem pengajaran (kurikulum, bahan maupun metode pengajaran).

Salah satu diantara faktor-faktor tersebut di atas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor eksternal, dalam hal ini adalah bimbingan belajar kelompok. Intensif tindakan bimbingan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi bimbingan belajar kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Ada sekelompok siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah (kurang dari 6) pada mata

pelajaran Seni Tari Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti : siswa kurang perhatian pada saat guru menerangkan pelajaran, tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik, siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Seni Tari, siswa merasa sulit mempelajari mata pelajaran Seni Tari, siswa belajar kalau ada ulangan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas maka siswa tersebut perlu mendapat bantuan dan penanganan khusus. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan bimbingan belajar kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Denpasar. Penelitian ini menggunakan rancangan siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk penelitian ini peneliti rancangan penelitian disampaikan oleh Depdiknas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas X IPA 3 semester I tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 8 Denpasar. Objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus tahun 2016. Metode yang digunakan

untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes prestasi belajar tari. Rancangan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan adalah menggunakan metode observasi, pencatatan dokumen dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara seksama dan sistematis mengenai perilaku guru kelas dalam memberikan materi bimbingan belajar kelompok kepada siswa baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun sesudah dilaksanakan tindakan, dan perilaku siswa setelah mendapat bimbingan belajar kelompok dalam mata pelajaran Seni Tari. Dalam metode ini peneliti dilengkapi dengan pedoman observasi yang berisi sejumlah pernyataan tentang hal-hal yang akan diobservasi seperti keaktifan berdiskusi dalam belajar kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab maupun mengajukan pertanyaan dalam berdiskusi. Sedangkan metode pencatatan dokumen digunakan untuk mencatat prestasi belajar Seni tari yang diperoleh siswa yang ada pada buku nilai harian guru kelas X 3 , dengan demikian juga akan dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan membandingkan prestasi awal

dan prestasi akhir yang dicapai oleh siswa tersebut. Disamping itu digunakan juga metode wawancara yang digunakan untuk melengkapi metode observasi dengan cara mewawancarai siswa yang dikenai tindakan.

HASIL PENELITIAN

Data awal nilai siswa kelas X IPA 3 banyak siswa yang belum mampu mencapai standar ketuntasan minimal. Berikut akan dilampirkan nilai siswa pada tahap prasiklus sebagai berikut.

Tabel 1. Pra Siklus

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai	2624	Kurang
Rata Rata	67,28	

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hasil refleksi awal prestasi belajar menari pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 39 orang siswa yaitu 7 orang siswa atau 17,94% memperoleh predikat baik, sedangkan 15 orang siswa atau 38,46% memperoleh predikat cukup, dan 17 orang siswa atau 43,58% memperoleh predikat kurang, sementara nilai rata-rata 67,28 dengan ketuntasan hanya 17,94%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan siswa kelas X IPA5 SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 dalam menentukan predikat dikategorikan pada cukup namun belum memenuhi nilai standar KKM yang ditentukan.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peneliti merancang penerapan model diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan berhasil apabila 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Tabel 2 Siklus 1

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	67	Cukup
2	67	Cukup
3	67	Cukup
4	67	Cukup
5	60	Kurang
6	60	Kurang
7	67	Cukup
8	73	Cukup
9	73	Cukup
10	73	Cukup
11	80	Baik
12	80	Baik

13	80	Baik
14	87	Baik
15	60	Kurang
16	60	Kurang
17	87	Baik
18	87	Baik
19	67	Cukup
20	67	Cukup
21	60	Cukup
22	80	Baik
23	80	Baik
24	87	Baik
25	93	Baik
26	73	Cukup
27	73	Cukup
28	73	Cukup
29	87	Baik
30	80	Baik
31	80	Baik
32	80	Baik
33	67	Cukup
34	67	Cukup
35	67	Cukup
36	80	Baik
37	73	Cukup
38	87	Baik
39	87	Baik
Jumlah Nilai	2.903	
Rata Rata	74,43	

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 39 siswa kelas X IPA X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pelajaran menari bimbingan belajar kelompok dalam berkarya seni tari sederhana pada siklus I diketahui bahwa 17 orang siswa atau 43,58% yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebagai batas KKM, artinya hasil pembelajaran berkarya seni tari sederhana dengan menggunakan bimbingan belajar kelompok dapat dikatakan adanya peningkatan, sedangkan sebanyak 22 orang siswa atau 56,41% memperoleh nilai dibawah 75. Oleh karena itu, bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan prestasi berkarya seni tari sederhana kelas X IPA5 SMA Negeri 8 Denpasar dikatakan berhasil apabila 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas. Atas dasar hasil tes siklus I, maka dipandang perlu untuk melaksanakan siklus II.

Siklus 1

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	87	Baik
2	87	Baik
3	87	Baik
4	87	Baik
5	80	Baik
6	80	Baik
7	80	Baik
8	80	Baik
9	87	Baik
10	87	Baik
11	93	Sangat Baik
12	87	Baik
13	93	sangat Baik
14	93	Sangat Baik
15	80	Baik
16	80	Baik
17	93	Sangat baik
18	93	Sangat Baik
19	80	Baik
20	80	Baik
21	87	Baik
22	87	Baik
23	80	Baik
24	93	Sangat Baik
25	93	Sangat Baik
26	87	Baik
27	87	Baik
28	80	Sangat Baik

29	93	Sangat Baik
30	87	Baik
31	87	Baik
32	87	Baik
33	80	Baik
34	80	Baik
35	80	Baik
36	87	Baik
37	80	Baik
38	93	Sangat baik
39	87	Baik
Jumlah Nilai	3355	
	86,02	

Setelah diberikan bimbingan belajar kelompok dengan diskusi kepada siswa kelas X3 SMA Negeri 8 Denpasar yang berprestasi rendah dalam mata pelajaran Seni Tari, telah menunjukkan perubahan-perubahan perilaku maupun peningkatan prestasi belajarnya pada siklus I dan Siklus II.

Hasil tindakan pada siklus I sudah baik, namun masih ada beberapa komponen yang belum optimal atau belum sesuai dengan harapan.

Tidak optimalnya hasil tindakan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- a. Siswa belum memahami manfaat berdiskusi dalam belajar kelompok

- b. Siswa ingin menonjolkan diri sendiri (individual)
- c. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat diberikan bimbingan belajar kelompok dengan diskusi
- d. Anggota kelompok kurang heterogen
- e. Pelaksanaannya kurang mantap

Dengan adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka dilaksanakan tindakan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil tindakan siklus II, sudah mencapai hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tindakan siklus I. Siswa sudah menunjukkan perubahan-perubahan perilaku dan peningkatan prestasi belajarnya. Keberhasilan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti :

- a. Siswa telah dapat berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya
- b. Siswa telah dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya
- c. Siswa mau memperhatikan penjelasan guru
- d. Anggota kelompok sudah heterogen

Pelaksanaannya lebih mantap

SIMPULAN

Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Denpasar yang berprestasi rendah dalam mata pelajaran Seni Tari. Tahap siswa-siswa yang berprestasi rendah diberikan bimbingan belajar kelompok dengan diskusi selama dua siklus. Masing-masing siklus dialokasikan waktu satu bulan.

Setelah diberikan bimbingan belajar kelompok dengan diskusi, siswa-siswa berprestasi rendah sudah menunjukkan perubahan-perubahan perilaku dan peningkatan prestasi belajarnya. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah kebiasaan belajar mereka sudah lebih baik dan teratur. Begitu juga mengenai prestasi belajarnya sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan prestasi yang dicapai sebelum diberikan tindakan bimbingan belajar kelompok dengan diskusi. Rata-rata prestasi belajar mereka juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata 67,28, pada siklus I mengalami peningkatan

rata-rata menjadi 74,43, dan pada siklus II nilai rata-rata 86,02. Berdasarkan hal tersebut peneliti tindakan kelas ini dapat dihentikan, karena sudah memenuhi kriteria dalam indikator keberhasilan serta dapat ditingkatkan prestasi belajarnya. Bagi siswa diharapkan berani mengemukakan pendapat atau ide-idenya dalam belajar kelompok dengan diskusi. Hal ini amat penting untuk menumbuhkan keberanian dan memupuk rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryobroto, 1986, Mengenal :
Metode pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta. Amarta Buku.
- Bimo Walgito, 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Yogyakarta : Yayasan Penerbit Hand Out Perkuliahan Bimbingan Kelompok
- Mamik Suratmi dan Made Sulastri, 1983. *Bimbingan Belajar.* Singaraja : FKIP Unud
- N.A. Ametembun, 1980. *Diskusi Suatu Metode Mengajar Berfikir reflektif Inovatif.* Bandung : Sari
- Nana SY. Sukmadinata, 1977. *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok,* FIP_IKIP. Bandung
- Rulam Ahmadi, 1988. *Metode Diskusi untuk SMTA,* Yogyakarta : Kanisius
- Subrata Made (1999) “Bimbingan Belajar berkelompok Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Ssiwa K elas VI SD No. 4 Suwung tahun pelajaran 1999/2000
- Tirka, (Tanpa tahun) *Kumpulan Bahan Bimbingan dan Konseling.* Singaraja : FKIP Unud
- Tirka, 2001. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dan Penyusunan Proposal Penelitian*
- Winkel, WS. 1988. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah.* Jakarta : PT Gramedia.